

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS
MENGENAI BAHAYA MEROKOK DI SD NEGERI
KABREGAN, SRIMULYO, KECAMATAN
PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Daffa Hanif Pradhana
NIM 19604221067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS
MENGENAI BAHAYA MEROKOK DI SD NEGERI
KABREGAN, SRIMULYO, KECAMATAN
PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

Daffa Hanif Pradhana

NIM. 19604221067

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman tentang bahaya merokok bagi siswa kelas atas di SD Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas atas di SD Negeri Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, sebanyak 64 siswa dan sekaligus pada subjek penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dan instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa kelas atas di SD Negeri Kabregan tentang bahaya merokok, untuk kategori tinggi sebanyak 20 siswa (31,25%), kategori sedang sebanyak 28 siswa (43,75%), kategori rendah sebanyak 15 siswa (23,43%), dan dalam kategori sangat rendah 1 siswa (1,57%). Hal ini dapat diartikan tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas atas di SD Negeri Kabregan mayoritas masuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci: pengetahuan, bahaya merokok, siswa kelas atas

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Daffa Hanif Pradhana

NIM 19604221067

Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas

: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas Mengenai Bahaya Merokok di SD Negeri Kabregan, Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya dan pendapat yang telah ditulis kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Yang Menyatakan,


Daffa Hanif Pradhana
NIM 19604221067



LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS ATAS MENGENAI
BAHAYA MEROKOK DI SD NEGERI KABREGAN, SRIMULYO,
KECAMATAN PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:

Daffa Hanif Pradhana
NIM. 19604221067

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal 02 Agustus 2023

Yogyakarta, Agustus 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 196707011994121001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 198208152005011002

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS
MENGENAI BAHAYA MEROKOK DI SD NEGERI
KABREGAN, SRIMULYO, KECAMATAN
PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:

Daffa Hanif Pradhana
NIM. 19604221067

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal, 8 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda
Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S. Or., M.Kes.
Ketua Tim Penguji

.....

23-8-2023
.....

Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or.
Sekretaris Tim Penguji

.....

22-8-2023
.....

Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes.
Penguji Utama

.....

21-8-23
.....

Yogyakarta, 23 Agustus 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP 19640707 1988 1 21001

MOTTO

“Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa. Jalan satu – satunya,
jalani sebaik kau bisa”

(FSTVLST)

“Ra ono wong mulyo mulyo tanpo urip rekoso”

(Daffa Hanif Pradhana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Perjalanan peneliti tidak akan bisa berjalan dengan mudah tanpa kehadiran orang-orang hebat dalam hidup peneliti, yang selalu membantu peneliti dalam melewati berbagai macam tantangan kehidupan, oleh karena itu peneliti mempersembahkan karya ini kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Sudarno BCT dan Ibu Sri Endah Retnowati, S.Pd yang senantiasa tidak terputus dalam mendukung, mendorong, memotivasi, menyayangi, memberikan semangat, memberikan pengorbanan dan mendoakan saya dalam keadaan apapun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas Mengenai Bahaya Merokok di SD Negeri Kabregan, Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul”.

Peneliti sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yaitu Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes yang sudah memberikan bimbingan, ilmu, tenaga, dan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam keberhasilan menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

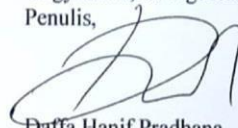
1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah memberikan fasilitas guna terlaksananya penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes., selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar sekaligus Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan motivasi demi terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi peneliti.
4. Bapak Dr. Drs. Eddy Purnomo M.Kes., selaku Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.
5. Bapak Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes. selaku penguji utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd. Jas., M.Or. selaku sekretaris tim penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak Mustija selaku Kepala SD Negeri Kabregan yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SD Negeri Kabregan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi
9. Siswa kelas atas SD Negeri Kabregan yang telah bersedia mengisi soal dalam penelitian ini.
10. Teman – teman PJSD B Angkatan 2019 yang senantiasa menemani , memberi dukungan, dan saling memberikan semangat baik selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi dan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 01 Agustus 2023

Penulis,



Daffa Hanif Pradhana
NIM. 19604221067

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
Abstrac.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang Masalah.....	15
B. Identifikasi Masalah	18
C. Batasan Masalah.....	19
D. Rumusan Masalah	19
E. Tujuan Penelitian	19
F. Manfaat Penelitian.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori.....	7
B. Penelitian yang relevan	26
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Implikasi.....	53
C. Keterbatasan Penelitian	54
D. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian Kopetensi Tentang Bahaya Merokok...	41
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	45
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	48
Tabel 4. Tingkat Kriteria.....	51
Tabel 5. Norma Penilaian.....	52
Tabel 6. Analisis Tingkat Kesukaran	53
Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok.....	55
Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok... ..	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir.....	43
Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas Atas di SD Negeri Kabregan	56
Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Faktor Hakikat Merokok Siswa Kelas Atas di SD Negeri Kabregan.....	57
Gambar 4. Tingkat Pengetahuan Faktor Penyebab Merokok Siswa Kelas Atas di SD Negeri Kabregan.....	58
Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Faktor Kandungan Rokok Siswa Kelas Atas di SD Negeri Kabregan.....	59
Gambar 6. Tingkat Pengetahuan Faktor Dampak Negatif Rokok Siswa Kelas Atas di SD Negeri Kabregan.....	60
Gambar 7. Tingkat Pengetahuan Faktor Upaya Mencegah Rokok Siswa Kelas Atas di SD Negeri Kabregan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan	71
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	72
Lampiran 3. Kisi – kisi Instrumen Penelitian.....	73
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	74
Lampiran 5. Hasil Penelitian.....	78
Lampiran 6. Kegiatan Penelitian di SD Negeri Kabregan	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Pendidikan sebagai proses transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda maka seluruh upaya tersebut sudah dilakukan sepenuhnya oleh kekuatan-kekuatan masyarakat. Ilmu pengetahuan memberikan andil yang besar untuk kemajuan generasi muda, karena dengan ilmu pengetahuan generasi muda akan mengerti dan dapat selalu berpikir positif.

Pendidikan dapat berfungsi untuk memperluas pemikiran atau pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan sikap serta kepribadian manusia. Pendidikan juga dapat memberikan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha dengan cara pengajaran, latihan, dan mendidik. Pengetahuan yang diperoleh dari membaca dan mendengar diberbagai media dapat merubah pola pikir seseorang dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah.

Menurut Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam dunia pendidikan anak akan mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki. Tentu saja dengan pengawasan dari guru atau orang yang ahli di dalam bidangnya.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Penjasorkes merupakan aspek yang penting dan

berkaitan erat dengan seluruh proses pendidikan di sekolah.

Penjasorkes tidak boleh dipandang sebelah mata dalam pelaksanaannya. Penjasorkes merupakan program pengajaran yang sangat penting dalam pembentukan kebugaran para peserta didik. Program pembelajaran olahraga dan kesehatan ini diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat beraktivitas olahraga sehingga tercipta generasi yang sehat dan kuat. Selain itu, peserta didik juga diajarkan bagaimana mempraktikkan kebiasaan hidup sehat dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, kesehatan merupakan hal yang paling penting dan mendasar bagi semua orang, oleh karena itu setiap manusia menginginkan hidup yang sehat, baik sehat secara fisik, jasmani dan rohani. Dapat diketahui bahwa kesadaran akan kesehatan merupakan pondasi awal terbentuknya pola hidup sehat. Hidup sehat merupakan pola perilaku manusia yang perubahannya dapat diajarkan secara dini, dengan melakukan perilaku hidup sehat ini diharapkan manusia dapat terhindar dari berbagai macam jenis penyakit. Dari beberapa macam contoh pola hidup sehat, salah satu pola hidup sehat adalah menghindari rokok.

Salah satu kebiasaan masyarakat Indonesia saat ini yang dapat ditemui hampir di setiap kalangan masyarakat adalah perilaku merokok. Rokok tidaklah menjadi hal baru dan asing lagi di masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Orang merokok mudah ditemui, seperti di rumah, kantor, cafe, tempat – tempat umum, di angkutan umum, dan bahkan hingga di sekolah.

Effendi, (2007, p.136) kebiasaan merokok telah menyebabkan 1 dari 10 kematian orang dewasa di seluruh dunia dan telah mengakibatkan 5,4 juta kematian. Fakta memperlihatkan, bahwa 1 kematian untuk setiap 6,5 detik fakta tersebut sangat mengejutkan. Tingginya angka kematian akibat merokok mungkin akan semakin

meningkat lagi dalam setiap tahunnya, mengigit kebiasaan merokok kini telah merambah hingga ke kalangan anak – anak dan remaja Effendi, (2008, p. 144).

Kurangnya pengetahuan anak tentang bahaya merokok serta dampak buruk bagi kesehatan sang anak, tentunya perlu ditangani dengan serius dan jika tidak ditangani sedini mungkin bisa berdampak fatal, pembinaan untuk meningkatkan kesadaran apa artinya pola hidup sehat dapat diajarkan pemahaman pola hidup sehat di lingkungan sekolah. Karena di sekolah pendidikan kesehatan merupakan salah satu usaha kesehatan sekolah yang sasaran utamanya terdiri atas semua komponen kesehatan di sekolah tersebut, baik siswa, guru, kepala sekolah, penjaga sekolah sampai ke masyarakat sekitar sekolah berada.

Banyak siswa yang tidak tahu kandungan zat kimia berbahaya pada rokok. Ada nikotin, cairan berminyak tidak berwarna. Zat ini bisa menghambat lapar. Jadi menyebabkan seseorang merasa tidak lapar karena menghisap rokok. Ada tar, cairan kental berwarna coklat tua atau hitam. Zat ini bisa menyebabkan kanker paru-paru.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku muda-mudi merokok, Menurut Suryaningrat, (2007, p.12) perilaku merokok pada individu juga dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain yaitu pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, pengaruh iklan dan pengaruh film. Selain faktor-faktor di atas, pengetahuan juga bisa mempengaruhi perilaku merokok. Pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan akan berbeda perilaku merokoknya dibandingkan anak usia dini yang berpengetahuan dan berpemahaman kurang.

Merokok merupakan salah satu dari beberapa penyebab timbulnya penyakit yang

disebabkan oleh kurangnya pengaturan pola hidup sehat. Perilaku merokok ternyata kegiatan buruk yang masih dilakukan oleh kalangan masyarakat sampai pada saat ini, walaupun sudah banyak orang yang mengetahui dampak buruk akibat merokok tetapi jumlah perokok tidak akan pernah turun bahkan cenderung meningkat.

Rokok secara tidak langsung dapat membunuh bagi mereka para perokok, selain itu banyak manusia perlahan menjadi perokok karena setiap hari melihat teman-teman dan orang dewasa di sekelilingnya yang merokok di tempat-tempat umum, demi produk rokok tersebut laris dipasaran, tanpa melihat bahaya negatif yang ditimbulkan dari rokok para produsen rokok saling berlomba-lomba demi mendapatkan keuntungan yang berlipat. Bukan hanya rokok saja penyebab timbulnya penyakit yang disebabkan oleh kurangnya pengaturan pola hidup sehat. Pengendalian diri akan bahaya merokok haruslah dilakukan sedini mungkin agar tidak mengakibatkan bahaya jangka panjang. Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan dirasa penting diadakan penelitian tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas atas SD Negeri Kabregan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Masih adanya siswa kelas atas SD Negeri Kabregan yang belum mengetahui kandungan zat kimia berbahaya pada rokok.
- b. Beberapa siswa kelas atas di SD Negeri Kabregan banyak yang meniru dan mencoba-coba, kebiasaan orang tua yang merokok dikarenakan tidak tahu dampak bahaya merokok pada paru-paru dan jantung.

- c. Karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa sehingga anak tidak tahu dampak bahaya merokok pada jantung.
- d. Masih adanya siswa kelas atas tentang kurangnya pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan mereka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, guna mencegah perluasan penafsiran pada permasalahan yang akan dikaji mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti ini hanya memfokuskan pada Tingkat Pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SD Negeri Kabregan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah untuk kemudian diteliti, sebagai berikut : “ Seberapa tinggi tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SD Negeri Kabregan?”

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SD Negeri Kabregan.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas atas mengenai bahaya merokok di SD Negeri Kabregan, Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada di ranah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang upaya dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memberikan pengetahuan akan pendidikan kesehatan kepadasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Setelah penelitian ini, diharapkan siswa diharapkan memiliki pengetahuan terhadap pendidikan kesehatan. Selain itu siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya budaya hidup sehat khususnya bahaya merokok, agar terhindar dari berbagai penyakit jantung, paru-paru dan infeksi pada tenggorokan, hidung, Paru-paru.

b. Bagi Guru

Supaya mengetahui seberapa baik pengetahuan siswa terhadap pendidikan kesehatan sehingga menjadi masukan untuk guru supaya diperbanyak lagi diberikan pengetahuan tentang kompetensi budaya sehat, khususnya tentang bahaya merokok.

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan kepada Sekolah Dasar Negeri Kabregan dalam membuat rencana program kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi budaya sehat, khususnya tentang bahaya merokok dan memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan kesehatan untuk siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017, p. 9). Pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan dan segala sesuatu yang diketahui manusia (Taufiq, 2020, p. 2). Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang artinya mengerti, pengetahuan berarti mengerti mengenai sesuatu yang dapat melalui cara melihat, mendengar, merasakan, mencium ataupun meraba.

Pengetahuan ialah suatu kemampuan di mana seseorang mampu melakukan sesuatu yang disadari sebuah ilmu dan teori yang ada dan dipikirkan secara logis. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai hasil dari kegiatan dari seseorang yang telah melakukan penglihatan dan pendengaran terhadap suatu lingkungan sekitar sehingga seseorang tersebut mendapatkan informasi yang dapat membuat seseorang menjadi tahu dan memahaminya.

Pengetahuan adalah istilah yang dapat digunakan untuk menilai seseorang apabila mengetahui tentang sesuatu hal (Rusmini, 2014, p. 79). Rachmawati (2019, p. 16) pengetahuan merupakan hasil mengetahui dan terjadi setelah seseorang melakukan penglihatan terhadap sebuah objek. Sedangkan menurut Wachyuni (2019, p. 7) menyatakan bahwa pengetahuan berasal dari kata dalam Bahasa Inggris

yaitu *knowledge*. Dalam *Eynyclopedia of Phylosophy* dijelaskan bahwa definisi pengetahuan ialah kepercayaan yang benar (*knowledge is justified true belief*).

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ialah kemampuan seseorang dalam berbagai hal ataupun satu hal yang diketahui dan diterima melalui panca indera yang dimiliki ataupun dari interaksi lingkungan sekitar yang ada.

b. Tingkatan Pengetahuan

Jati, (2017, p. 8) mengungkapkan pemikirannya yang menyatakan bahwa taksonomi bloom ranah kognitif telah direvisi oleh Anderson dan Kratwohl. Dalam revisian tersebut memiliki enam aspek di dalamnya yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan, atau dengan kata lain yang lebih ilmiah *remember, understand, apply, analyse, evaluate, dan create*. Dari keenam unsur di atas diurutkan dari tingkatan yang terendah dan yang pertama dilalui oleh seseorang yang melakukan proses pengetahuan.

Berikut pembahasan dari keenam aspek diatas:

1) Mengingat (*remember*)

Pengetahuan yang pertama yang dapat dilakukan ialah proses mengingat dimana ilmu yang paten dan dapat diingat kembali berupa sejarah, tanggal, waktu, tempat, peristiwa, duatu bidang ilmu. Jati, (2017, p. 8- 9) menyatakan pendapatnya bahwa mengingat ialah suatu usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori maupun ingatan yang telah lampau, baik didapatkan yang baru saja maupun yang diperoleh sudah terlampau lama.

Dapat diambil kesimpulan mengingat merupakan proses mempelajari sesuatu melalui ingatan yang melalui respon indera pendengaran, indera penglihatan, dan juga indera peraba sehingga mendapatkan informasi yang dapat diingat atau dipulihkan kembali oleh seseorang.

2) Memahami (*understand*)

Memahami merupakan suatu hal terkait dengan menggolongkan dan juga membandingkan suatu aktivitas yang muncul disaat peserta didik menerima atau mengenali hal baru atau pengetahuan baru. Memahami adalah suatu hal yang berkaitan dengan penerimaan pengertian berbagai sumber seperti bacaan, penafsiran, dan komunikasi. Mengklasifikasikan akan muncul saat seorang peserta didik berusaha mengenali suatu pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu Jati, (2017, p. 9). Sedangkan menurut Imam gunawan menyebutkan ada tiga kategori yang membedakan pengetahuan yaitu penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. Penerjemahan sendiri mencakup memahami suatu gagasan yang dinyatakan dengan cara yang berbeda dari pernyataan asli sebelumnya, sedangkan penafsiran mencakup penjelasan mengenai rangkuman suatu komunikasi yang disusun melalui grafik, tabel, diagram dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan di mana peserta didik memiliki daya tangkap dan penyampaian gagasannya sendiri dengan cara mereka sendiri yang tentunya berbeda-beda.

3) Penerapan (*application*)

Tingkatan ketiga dari proses pengetahuan adalah penerapan (*application*) dimana pada tahap ini peserta didik yang telah melalui tahap pertama dan kedua

akan menerapkan pengetahuan yang mereka tangkap ke dalam bentuk sederhana hingga ke kehidupan keseharian. Pamungkas, (2018, p. 9) mengungkapkan bahwa penerapan adalah kemampuan yang peserta didik miliki dalam melakukan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya yang berkaitan. Munculnya pemecahan masalah yang dihadapi oleh peserta didik yang penerapan aplikasinya dengan cara kerja yang baru dan berbeda.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahapan ini peserta didik dapat menerapkan konsep pemecahan masalah yang dihadapi dengan suasana yang baru sesuai konsepnya masing-masing.

4) Menganalisis (*analyse*)

Kemampuan menganalisis merupakan kemampuan yang banyak dituntut disekolahan, dimana menganalisis merupakan kemampuan memisahkan setiap permasalahan dengan mencari hubungan dari tiap-tiap dari bagian permasalahannya. Notoatmodjo, dalam Jazuli (2016, p. 11) menyatakan pendapat bahwa indikasi pengetahuan peserta didik telah sampai padatahap ini ialah apabila seorang tersebut telah bisa membedakan, mengelompokan, dan membuat diagram terhadap pengetahuan atas objek tersebut. Sedangkan menurut Imam menganalisis berkaitan dengan proses kognitif anak yang memberikan atribut (*attributeing*) dan mengorganisasikan (*organizing*). Dimana pemberian atribut akan muncul ketika peserta didik memiliki dan menemukan suatu permasalahan, sedangkan mengorganisasikan menunjukan siswa untuk membangun hubungan yang sistematis dari potongan-potongan informasi yang diberikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menganalisis

merupakan kemampuan dimana seseorang dapat memisahkan suatu permasalahan dari setiap bagiannya dan dapat membangun hubungan yang sistematis dari potongan-potongan informasi yang telah ditemukan.

5) Mengevaluasi (*evaluate*)

Evaluasi merupakan tahapan ke-lima dari proses pengetahuan, mengevaluasi dilakukan setelah adanya tahap analisis. Evaluasi ialah proses mengecek mengarahkan pada pengujian hal yang tidak konsisten atau kegagalan sesuatu. Evaluasi bertujuan untuk meningkatkan hasil pekerjaan yang lebih baik dari pekerjaan sebelumnya. Yaumi, dalam Pamungkas (2018, p. 9) menyatakan pendapat bahwa kemampuan dalam memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan suatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis, dan dihasilkan. Evaluasi mengacu kepada beberapa aspek kriteria dan standar yang telah ada, kriteria yang digunakan ialah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi atau ketetapan.

c. Faktor Pengaruh Pengetahuan

Rosid. (2011, p. 174) pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

- 1) Pengalaman Diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalamanyang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.
- 2) Keyakinan Biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun dan tanpa ada pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik yang sifatnya positif maupun negatif.

3) Fasilitas Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, TV, majalah, buku, dan lain-lain.

4) Sosial Budaya Kebudayaan setempat dan kebiasaan di dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Fadlil, (2011, p. 15) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah, sebagai berikut :

1) Faktor Internal

a) Usia

Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Akan tetapi, pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

c) *Intelegensia*

Intelegensia diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. *Intelegensia* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar.

Intelegensia bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah, sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

d) Jenis Kelamin

Beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Dan hal ini sudah tertanam sejak zaman penjajahan. Namun, hal itu di zaman sekarang ini sudah terbantah karena apapun jenis kelamin seseorang, apabila masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu, sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

b) Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini

tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

c) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang

d) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya.

e) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misal TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

2. Hakikat Tentang Rokok

a. Pengertian Rokok

Rokok biasanya berbentuk silinder terdiri dari kertas yang berukuran panjang 70 hingga 120 mm (berfariasi tergantung Negara) dengan diameter sekitar 100 mm, berwarna putih dan coklat. Triswanto, (2007, p. 15). Pada umumnya bungkus

rokok disertai pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru- paru, impoten, serangan jantung atau sekarang dengan peringatan merokok membunuhmu. Kebiasaan merokok pada seseorang sukar untuk ditinggalkan jika sudah kecanduan dari zat nikotin yang terdapat pada tembakau.

b. Faktor Penyebab Merokok

Suryaningrat, (2007, p. 12) faktor penyebab seorang remaja merokok adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, pengaruh iklan dan pengaruh film.

- 1) Pengaruh orang tua. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok/tembakau/obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif. Orang tua yang merokok bisa menjadi contoh yang paling kuat bagi anak dalam memutuskan merokok.
- 2) Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Fakta tersebut menunjukkan dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok.
- 3) Faktor kepribadian. Orang mencoba merokok adalah karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit, membebaskan diri dari kebosanan.

4) Pengaruh iklan. Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.

5) Pengaruh film. Mungkin anak usia dini terbiasa melihat adegan merokok di dalam film- film. Para aktor melakukan adegan itu agar tokoh yang diperankannya terkesan gaul. Ternyata, adegan yang ditampilkan itu juga berdampak bagi pararemaja yang menontonnya.

c. Kandungan dalam Rokok

Dimana pun dan di negara mana pun kebiasaan merokok sudah di anggap hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini merupakan sebagian zat beracun yang terkandung di dalam rokok dan berpengaruh merusak metabolisme tubuh :

1) Nikotin

Nikotin merupakan zat kimia beracun, termasuk jenis semi konduktor alkalis. Tidak diragukan lagi bahwa dampak negatif dari rokok secara langsung terhadap organ tubuh di timbulkan oleh zat ini. Riset membuktikan bahwa empat tetes nikotin telah cukup untuk membunuh seekor kelinci yang bertubuh besar. Kadar nikotin yang terkandung pada sehelai daun tembakau kering berkisar antara 1-3% dari berat daun. Berat daun tersebut berbeda antara satu jenis dengan jenis yanglain, bahkan berbeda pula antara satu bagian dengan bagian lain dalam satu struktur daun. Satu batang rokok pada umumnya mengandung sekitar 25 miligram nikotin yang

sebagian besar terserap oleh asap ketika rokok dibakar. Perokok biasanya menghabiskan kira-kira $\frac{2}{3}$ rokoknya dan membuang sisanya. Ini berarti bagian rokok yang benar-benar dikonsumsi untuk rokok yang berukuran sedang mengandung 17 miligram nikotin. Dari kadar tersebut yang masuk ke mulut perokok sekitar 3 miligram, dengan cara melayang di udara melalui jalur keluarnya asap rokok yang dihisap. $6\frac{1}{2}$ miligram di antaranya menghilang menguap disebabkan temperatur yang tinggi pada ujung yang terbakar. Kira-kira 1 miligram berkumpul dan tetap berada di bagian rokok yang tidak terbakar

2) Gas Karbon Monoksida

Gas karbon monoksida terbentuk ketika terjadi pembakaran secara perlahan pada tembakau dan kertas rokok. Para dokter telah membuktikan adanya kandungan gas beracun tersebut dengan kadar banyak dalam tubuh para perokok. Gas tersebut merupakan gas yang merugikan kemampuan sel-sel darah merah untuk mengangkut oksigen, sehingga menyebabkan berkurangnya kadar oksigen dalam jaringan tubuh terutama dalam jaringan otot jantung. Karena fungsi sel darah merah adalah untuk menyatu dengan oksigen pada sel-sel paru paru dan mengangkutnya keseluruhan anggota tubuh, maka fungsi tersebut relatif lambat karena gas karbon monoksida mampu menyatu dengan hemoglobin (yang berada dalam sel-sel darah merah) lebih kuat dan cepat dari pada menyatunya hemoglobin dengan oksigen. Gas ini juga dapat merusak jaringan tubuh, menghilangkan vitalitas kelenjar, merusak selaput lender pada mulut, trakea, bronkus, dan alveolus (kantong-kantong udara).

3) Nitrogen Oksida

Nitrogen oksida berpengaruh pada bulu-bulu halus yang meliputi bronchial dan merangsang bulu-bulu tersebut, sehingga bertambah pula keluarnya cairan ekskresi di selaput lendir pada saluran pernafasan, dan membesarkan kelenjar getah bening yang ada pada bronchial. Dengan demikian, berubahlah kualitas dahak yang keluar.

a) Tar

Zat inilah yang mengandung hidrokarbon yang di kenal sebagai penyebab kanker pada paru-paru dan kandung kelamin

b) Gas Amoniak

Gas inilah yang menyengat lidah, mengakibatkan terbentuknya lapisan berwarna kuning pada permukaan lidah, dan mengganggu kelenjar pemecap dan perasa yang ada pada permukaan lidah. Gas amoniak juga dapat memperbanyak keluarnya air liur, merangsang batuk, membuka peluang terserang pilek secara berulang-ulang serta radang pada mulut, kerongkongan, dan farinks.

d. Jenis – jenis Rokok

1) Rokok Kretek

Rokok kretek merupakan rokok yang sering dikonsumsi orang Indonesia. Rokok ini memiliki campuran cengkeh di dalamnya. Rokok kretek memiliki beberapa tambahan komposisi, salah satunya adalah eugenol. Eugenol merupakan bahan bius yang sering digunakan dokter gigi sehingga dapat menimbulkan efek anestesi pada perokok. Rokok kretek juga menyebabkan pneumonitis aspirasi yang disebabkan berkurangnya reflek faringeal akibat efek anestesi dari eugenol.

2) Rokok Putih

Rokok putih merupakan rokok yang hanya berisikan tembakau saja, tanpa campuran cengkeh. Rokok ini memiliki kadar nikotin dan tar lebih rendah dibandingkan rokok kretek.

e. Kategori Perokok

1) Perokok Aktif

Perokok aktif adalah asap yang berasal dari isapan perokok atau asap utama yang dihisap oleh perokok atau dalam artian orang yang merokok dan langsung menghisap rokok dan bisa mengakibatkan bahaya bagi dirinya sendiri dan orang lain (Bustan, 2007). Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perokok aktif adalah orang yang mengonsumsi rokok dan menghisap asap rokok tersebut.

2) Perokok Pasif

Wardoyo, (2018, p. 23) menyatakan bahwa perokok pasif merupakan asap rokok yang dihirup oleh seseorang yang tidak merokok (*Passive smoker*). Jadi perokok pasif adalah seseorang yang tidak merokok namun ikut menghisap asap rokok dikarenakan disekitarnya terdapat perokok aktif

f. Tipe – tipe Perokok

Menurut Bustan, dalam Siti dkk, (2020, p. 10) perokok dibagi menjadi tiga tipe:

1. Perokok ringan : perokok ringan yaitu orang yang menghabiskan kurang dari 10 batang dalam sehari.
2. Perokok sedang : perokok sedang adalah orang yang menghabiskan 10-20 batang rokok dalam sehari.
3. Perokok berat : perokok berat merupakan orang yang menghabiskan lebih dari 20

batang rokok dalam sehari.

g. Mengapa Anak-anak dan Remaja Mengonsumsi Rokok

Kebanyakan orang mengonsumsi rokok pada usia kanak-kanak dan remaja. Banyak perokok yang mengaku mengonsumsi rokok sejak sebelum menginjak usia 19 tahun, padahal sudah ada larangan bahwa anak-anak dan remaja di bawah umur tidak boleh mengonsumsi rokok. Tentu saja kebiasaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi anak-anak dan remaja mengonsumsi rokok menurut Basyir, (2017, p. 19) :

4. Pengaruh Orang Tua Salah satu alasan mengapa anak-anak mengonsumsi rokok ialah pengaruh dari orang tua. Jika orang tua dalam kehidupan sehari-hari mengonsumsi rokok maka tidak jarang anak akan mencontoh kebiasaan tersebut.
5. Pengaruh Teman Pergaulan dengan teman sangat berpengaruh pada masa perkembangan anak. Jika anak bergaul dengan teman yang perokok maka besar kemungkinan anak akan mencoba merokok juga. Atau bisa jadi anak justru mempengaruhi temannya untuk mencoba mengonsumsi rokok.
6. Faktor Kepribadian Kepribadian anak juga bisa menjadi pemicu anak mencoba mengonsumsi rokok. Keinginan merokok dapat muncul dari dalam hati anak, bisa jadi anak merasa bosan atau ingin melampiaskan suasana hati mereka dengan cara merokok.
7. Pengaruh Iklan Sejatinya iklan memiliki tujuan untuk mengenalkan dan mengajak masyarakat untuk menggunakan atau mengonsumsi suatu produk. Pengaruh iklan rokok baik di media cetak dan media digital juga berpengaruh

Pada anak dan remaja di bawah umur. Terlebih saat ini iklan rokok sangat

menarik dengan berbagai macam rasa dan aroma. Tentu saja hal ini membuat anak merasa tertarik dan penasaran dengan produk rokok lalu mereka mencoba untuk mengonsumsinya. Dari situ anak biasanya akan kecanduan dan menjadi rutin mengonsumsi rokok.

h. Dampak Negatif yang Disebabkan oleh Rokok

Menghisap rokok apapun jenisnya dan bagaimana pun cara pemakaiannya, cepat atau lambat akan membawa dampak buruk bagi manusia, baik bagi dirinya maupun hartanya. Selain itu merokok juga dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, serta membawa pemakainya pada kebiasaan.

Adapun dampak negatif rokok terhadap fungsi-fungsi organ tubuh manusia adalah sebagai berikut :

1. Dampak Negatif Rokok Terhadap Sistem Peredaran Darah

Merokok dapat membawa dampak negatif terhadap sistem peredaran darah.

Diantaranya adalah :

a. Hipertensi (tekanan darah tinggi), para dokter penyakit jantung berkata “kandungan nikotin yang terdapat dalam tembakau dapat menyebabkan terjadinya Hipertensi”. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Prof. Benh, guru besar bidang organ dalam, pada sekolah tinggi kedokteran di Paris. Hipertensi sendiri dapat menimbulkan penyakit-penyakit jantung yang berbahaya, diantaranya: Terisolirnya otot jantung, Nyeri dada, Gagal jantung, Jantung berdebar.

b. *Arteriosklerosis* (penyempitan atau pengerasan arteri), faktor utama yang

menyebabkan terjadinya arteriosclerosis adalah minuman keras dan rokok,

c.keduanya merupakan faktor yang paling berbahaya terhadap terjadinya pengerasan pembuluh nadi

d. Berkurangnya suplai darah ke pembuluh darah kapiler dalam kulit. Dampak ini terlihat lebih jelas pada kulit jari-jari tangan dan jari-jari kaki. Dampak negatif tersebut telah diteliti oleh banyak dokter dan dipelopori oleh Dr. Ruth dari bagian fisiologi pada klinik MU di USA

2. Dampak Negatif Rokok Terhadap Sistem Syaraf

Nikotin berdampak negatif terhadap kelenjar syaraf yang mengontrol kandung kemih termasuk berbahaya, karena pengosongn kandungan kemih menjadi sangat sulit, selain itu nikotin juga dapat mengganggu bagian lain pada sistem syaraf pusat, sehingga menimbulkan pusing kepala. Tambahan lagi merokok juga dapat berdampak buruk pada pembuluh darah otak, yang selanjutnya dapat menghambat proses kerja otak dan memperlambat daya ingat seseorang.

3. Dampak Negatif Rokok Terhadap Sistem Pernafasan

Zat-zat yang terkandung dalam asap rokok masuk dalam tubuh melalui sistem pernafasan. Sehingga dapat menyebabkan penyakit seperti: bronchitis kronis, dan Kanker paru-paru.

4. Dampak Negatif Rokok Terhadap Sistem pencernaan

Rokok dapat menyebabkan gangguan pada sistem pencernaan kita, di antaranya : luka pada lambung (tukak lambung) dan usus dua belas jari, susah mencerna makanan, kanker pancreas, hati atau liver, radang tenggorokan, kanker bibir dan lidah.

5. Dampak Negatif Rokok Terhadap Sistem Urin

Rokok berdampak negatif pada system urin yang terdiridarisepasang ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra. Dengan berbagai macam penyakit yang paling berbahaya adalah kanker ginjal, kanker kandung kemih, luka pada kandung kemih, dan rokokjuga dapat menghalangi penyembuhan diabetes.

6. Dampak Negatif Rokok Terhadap Perempuan Hamil

Merokok dapat mengendurka payudara, mengurangi produksi susu dalam payudara. Nikotin juga mempengaruhi perempuan hamil dengan menimbulkan gerakan yang membuatnya merasakan adanya denyutan-denyutan yang sangat menyakitkan. Selain itu perempuan hamil yang merokok menimbulkan peluang berkurangnya masa kehamilan, yakni kehamilan sebelum waktunya.

i. Upaya Pencegahan untuk Menghindari Rokok

Dalam upaya pencegahan rokok perlu dilakukan suntikan motifasi agar remajamenjahui prilaku merokok. Motivasi ini bisa sebagai benteng agar mereka tidak ikut-ikutan mencoba untuk merokok. Atau menagkal dari godaan teman, media masa, dan kebiasaan keluarga dan orang tua. Sasarannya termasuk sekolah-sekolah, TV dan radio. Beberapa pesan-pesan yang di sampaikan meliputi :

1. Meskipun orang tua merokok, tidak perlu harus meniru
2. Iklan-iklan merokok sebenarnya menjerumuskan orang. Sebaiknya belajar

untuk tidak terpengaruh iklan.

3. Tidak harus ikut merokok hanya karena ada teman merokok.

4. Segeralah menolak ajakan untuk merokok.

3. Karakteristik Peserta Didik Siswa SD Kelas Atas

Menurut Bandura yang dikutip oleh Nuryanti, (2008, p. 17) anak-anak akan membentuk perilakunya dari mencontoh atau meniru apa yang dilihatnya sehari-hari. Orang yang berada di sekitar anak akan menjadi model atau objek yang ditiru, model tersebut dapat berasal dari apa yang dilihat atau didengar di TV, radio, dan apa yang dibaca di media massa.

Menurut Nuryanti, (2008, p. 38) pada tahap masa kanak-kanak lanjut (usia 6-12 tahun), anak-anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam keterampilan mentalnya, kemampuan tersebut bertambah dalam hal mendeskripsikan pengalaman dan mengutarakan apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan. Pada masa ini anak-anak mengalami perubahan kemampuan berpikir, dari yang sebelumnya lebih berpusat pada diri sendiri menjadi mampu berpikir juga tentang hal lain di luar dirinya, sudah bisa menghilangkan rasa ego dalam dirinya sendiri sehingga dapat memunculkan rasa simpati dan empati terhadap orang lain.

Yusuf , (2006, p. 24) masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah, karena pada masa keserasian bersekolah ini, secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Peserta didik kelas V dan kelas VI termasuk dalam kelompok kelas atas sekolah dasar, yaitu usia 9- 13 tahun. Anak-anak yang termasuk dalam kategori

masa bersekolah ini, menurut Yusuf, (2006, p. 25) memiliki beberapa sifat khas antara lain:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
- 3) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- 4) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.
- 5) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
- 6) Selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas atas mempunyai karakteristik senang bermain, memiliki sifat ingin tahu yang tinggi, senang bekerja sama dalam kelompok, senang berkompetisi dalam hal prestasi, membentuk kelompok bermain (geng), dan senang mencari perhatian orang lain.

Pendidikan jasmani diajarkan disemua jenjang sekolah dengan harapan

terbentuk generasi muda yang sehat. Di harapkan semua terlaksana dengan baik diseluruh pelosok negeri, mulai daerah perkotaan, pedesaan dan pedesaan yang terpencil. Usia SD adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan untuk masa yang akan datang. Siswa SD di daerah perkotaan kurang dalam aktifitas fisik karena terbatasnya ruang dan pengaruh kemajuan iptek, sedangkan siswa usia SD di daerah pedesaan setiap hari lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan fisik hal tersebut dikarenakan keadaan alam, serta aktivitas-aktivitas sehari-hari yang memang menuntut mereka untuk lebih banyak beraktivitas. Perbedaan wilayah tersebut diduga mengakibatkan berbedanya aktivitas fisik mereka, sedangkan aktivitas fisik sangat berpengaruh terhadap kesegaran jasmani seseorang. Mengenai karakteristik anak usia sekolah dasar, Manadji, (2019, p. 127) menyatakan dalam tahun-tahun sekolah dasar anak-anak menguasai macam macam ketrampilan dasar yang akan di gunakan dalam kehidupan nantinya. Menurut penelitian pada pria yang berumur 20 tahun atau lebih dijumpai bahwa banyak dari hobi mereka berdasarkan pada pengalaman pada masa anak-anak. Guru pendidikan jasmani harus mengenal hal ini. Bila orang dewasa ini menguasai keterampilan dalam berbagai aktivitas, dasarnya harus di jelaskan pada masa anak-anak. Mereka belajar bersosialisasi dengan lingkungan dengan aktivitas gerak, yaitu bermain dan permainan. Mereka tidak mengalami banyak kesulitan karena hal tersebut terjadi secara alamiah, salah satu ciri manusia adalah bergerak dan bermain.

Karakteristik peserta didik usia SD adalah:

1. Peserta didik usia Sekolah Dasar (SD) adalah senang bermain
2. Senang bergerak dan berpindah gerak
3. Senang bekerja dalam sebuah kelompok
4. Senang merasakan, melakukan atau memperagakan secara langsung.

Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian Kompetensi Tentang Bahaya Merokok

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Memahami bahaya merokok, minuman keras, dan narkoba, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh	4.10 Memaparkan bahaya merokok, meminum minuman keras, dan mengonsumsi narkoba, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan sangat penting untuk mendukung kerangka berpikir agar dapat dijadikan acuan. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ali (2015) dengan judul "Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok pada Siswa Kelas V SD Negeri Pucung Lor 02, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015". Penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 13 April 2015. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Pucung Lor 02 yang berjumlah 20 siswa. Instrument yang digunakan penulis ialah menggunakan tes kuisioner. Penelitian tersebut menggunakan metode tes dan teknik pengumpulan data

dengan menggunakan tes pengetahuan. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil

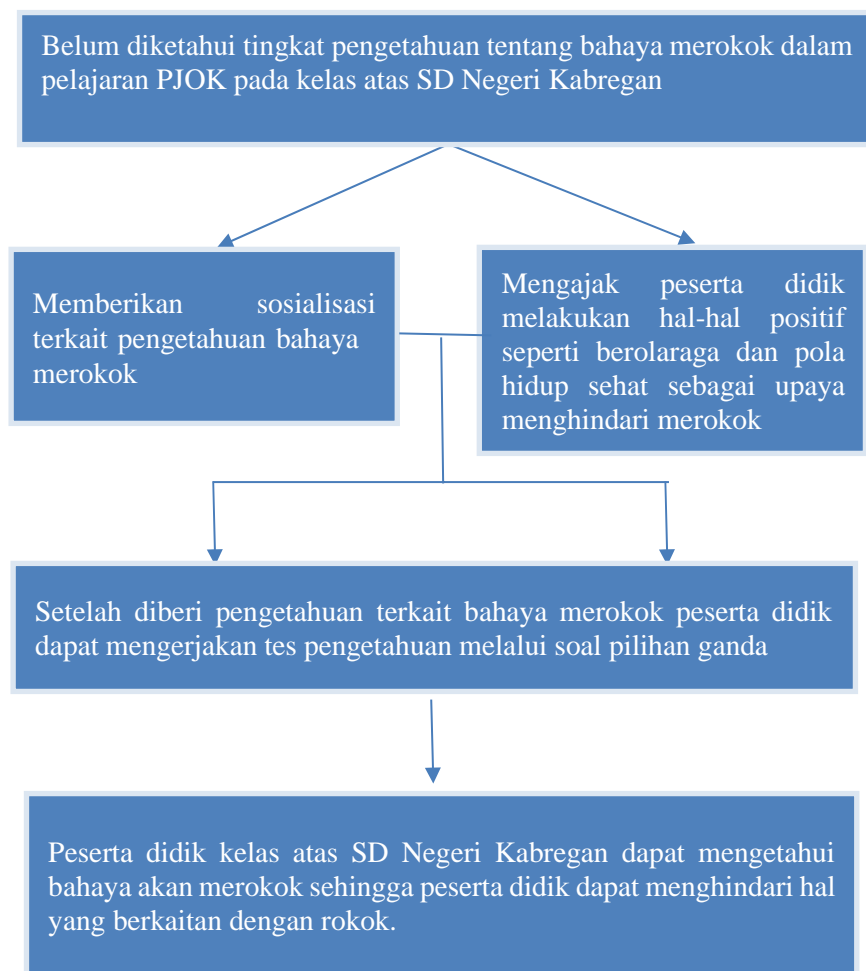
- b. bahwa 12 siswa (60%) mempunyai tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok dengan kategori tinggi. Selanjutnya sebanyak 5 siswa (25%) dengan kategori cukup tinggi, sisanya 3 siswa (15%) dengan kategori rendah dan tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori sangat rendah.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2017) dengan judul “Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Kawunganten 07, Kecamatan Kawungtengen, Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian tersebut dilakukan di SD Negeri Kawunganten 07 yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 18 siswa kelas V dan 13 siswa kelas VI. Instrument yang digunakan peneliti adalah angket/kuisisioner. Teknik
- d. pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kebanyakan siswa memiliki pengetahuan bahaya merokok dengan kategori tinggi yaitu (61,3%) sebanyak 19 siswa, dengan kategori sangat tinggi sebesar (25,8%) sebanyak 8 siswa, dengan kategori rendah sebesar (9,7%) sebanyak 3 siswa, dan kategori sangat rendah sebesar (3,2%) sebanyak 2 siswa.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan survey dan informasi yang didapatkan banyak siswa yang mengetahui bahaya tentang merokok. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diteliti mengenai Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas Atas tentang Bahaya Merokok. Peneliti melakukan penelitian menggunakan instrument berupa tes tertulis pilihan berganda, melalui penelitian

tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah, guru,

orang tua dan peserta didik serta untuk dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas dari sebelumnya, terutama untuk materi kesehatan, khususnya materi tentang bahaya merokok.



Gambar 1. Alur Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian berikut merupakan penelitian dengan bentuk deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2015, p. 147) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini tentang tingkat pemahaman peserta didik kelas atas mengenai bahaya merokok di SD N Kabregan, Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan adalah survei dan teknik pengambilan datanya menggunakan soal tes. Skor yang diperoleh dari tes tersebut kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD N Kabregan di, Kel. Srimulya, Kec. Piyungan Kab. Bantul. Waktu pelaksanaan penelitian di bulan Juli 2023.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya, variabel tersebut yaitu tingkat pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok. Pengertian tingkat pengetahuan peserta didik mengenai bahaya merokok dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan peserta didik yang menyatakan hasil pengetahuan peserta didik yang diharapkan oleh peneliti yang diterima setelah proses pembelajaran, yang diukur menggunakan soal tes dan disebarkan kepada responden.

2. Penelitian ini dilakukan di SD N Kabregan, Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Pengambilan data dilakukan pada saat jam pelajaran penjasorkes dimasing-masing kelas.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono, (2016, p. 80) menyatakan bahwa, populasi adalah subjek yang luas. Wilayah generalisasi adalah kumpulan objek atau topik yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti agar dapat membuat generalisasi tentangnya, kemudian membuat kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat populasi yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas atas SD N Kabregan Piyungan Bantul yang berjumlah 64 siswa. Penelitian ini mengambil populasi terdiri dari 22 peserta didik kelas 4, 22 peserta didik kelas 5, dan 20 peserta didik kelas 6. Adapun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	8	14	22
2	V	8	14	22
3	VI	11	9	20
Jumlah		27	37	64

2. Sampel

Sugiyono (2015, p. 81), berpendapat bahwa Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Subjek pada penelitian ini ialah

seluruh peserta didik kelas atas sekolah dasar, di mana pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan jumlah yang sama dengan populasi (Sugiyono, 2013, p. 124). Penggunaan *total sampling* disebabkan oleh kurangnya jumlah populasi yang kurang dari 100 peserta, dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh peserta didik kelas IV, V, dan V di SD Negeri Kabregan kabupaten Bantul yang berjumlah 64 peserta didik.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto, (2018, p. 101) mengatakan instrumen adalah suatu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dikarenakan belum adanya instrumen baku yang digunakan untuk meneliti tingkat pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok, maka peneliti mencoba untuk menyusun soal tes sebagai alat pengukurnya.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Ginanjar, (2015) yang sudah divalidasi oleh dosen ahli yang sudah kompeten dalam bidangnya yaitu Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., dan Bapak Jaka Sunardi, M.Kes. Instrumen dinyatakan digunakan untuk pengambilan data. Penelitian ini menggunakan soal tes berupa pilihan ganda.

Tes adalah kumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok Arikunto, (2018, p. 150). Model item

tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan jawaban pilihan ganda. Soal tes pilihan ganda disajikan dengan empat *alternative* jawaban yaitu a, b, c dan d. Untuk jawaban yang benar diberikan nilai 1 dan untuk jawaban yang salah diberikan nilai 0. Semakin tinggi bobot skor jawaban yang diperoleh berarti semakin baik tingkat pemahaman tentang bahaya merokok yang dimiliki oleh responden, sebaliknya apabila semakin rendah skor jawaban yang diperoleh berarti semakin jelek tingkat pemahaman yang dimiliki responden.

Adapun langkah-langkah menyusun suatu instrumen penelitian menurut Sutrisno, (2018, : p 9) adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan konstruk.

Mendefinisikan konstruk adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel. Konstruk yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pemahaman peserta didik kelas atas tentang bahaya merokok di SD N Kabregan, Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

b. Menentukan faktor-faktor pada variabel penelitian.

Faktor-faktor pada penelitian ini ada 5 yaitu pemahaman tentang pengertian rokok, pemahaman faktor penyebab merokok, pemahaman tentang kandungan dalam rokok, pemahaman tentang dampak negatif yang disebabkan oleh rokok, pengetahuan tentang pencegahan menghindari rokok.

c. Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing faktor dalam bentuk kisi-kisi instrumen.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Tes	Jumlah
Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas Atas tentang Bahaya Merokok	1. Pengetahuan tentang hakikat rokok	Bahan rokok	1, 2, 3	5
		Jenis perokok	4*, 5	
	2. Pengetahuan tentang faktor penyebab merokok	Faktor penyebab merokok	6*, 7*, 8, 9*	4
	3. Pengetahuan tentang kandungan rokok	Komponen padat	10, 11, 12,	5
		Komponen gas	13, 14	
	4. Pengetahuan tentang dampak dan akibat negatif yang disebabkan oleh rokok	Dampak dan akibat negatif merokok	15, 16, 17, 18, 19,	5
	5. Pengetahuan tentang upaya pencegahan Untuk menghindari Merokok	Pencegahan merokok	20*, 21, 22, 23	4
Jumlah				23

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data yang memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan objektivitas dikenal sebagai metode pengumpulan data. (Sugiyono, 2015, p. 236). Adapun kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono, (2015, p. 250), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif jika peneliti berpengetahuan luas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Tes. Tes dilakukan terhadap siswa kelas atas pada saat jam pelajaran penjasorkes dimasing-masing kelas. Proses pengumpulan data dilakukan setelah siswa masuk kedalam ruang kelas, dilanjutkan dengan siswa berdoa bersama

kemudian peneliti membagikan soal terhadap siswa dan mulai mengerjakan setelah ada instruksi dari peneliti. Setelah Soal tes selesai dikerjakan selama 15 menit kemudian di kumpulkan peneliti untuk dikoreksi.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah tingkat kesesuaian antara data pada alat evaluasi dan yang disediakan oleh peneliti, memungkinkan pengumpulan informasi yang akurat jika tidak ada perbedaan antara data yang ada dan yang disediakan oleh peneliti. (Hardani, 2020, p. 198). Sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2017, p. 121), instrumen yang dianggap sah adalah yang dapat digunakan untuk memverifikasi informasi yang memang harus akurat. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa validitas instrumen merupakan ukuran atau acuan untuk melihat tingkat kevalidan data.

Hasil uji validitas soal tes yang dilakukan terhadap 33 peserta didik SD Negeri Sukomulyo 4 menunjukkan nilai $p < 0,005$, dan seluruh item dinyatakan valid karena melebihi $r 0,344$, sehingga tidak ada item yang dinyatakan gugur.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berpedoman pada satu pengertian bahwa suatu instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen penelitian ini sudah baik (Arikunto, 2019, p. 174).

Reliabilitas adalah kemampuan untuk dipercaya, sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya. Sedangkan realibilitas menurut Yusuf, dalam Yuliantoro (2020, p. 41) adalah beberapa konsistensi atau keajegan dalam suatu pertanyaan

yang diajukan kepada responden dalam kurun waktu tertentu. Reliabilitas diperoleh menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungannya menggunakan SPSS 20.

4. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas soal yang telah dibuat. Tingkat Kesukaran Tingkat kesukaran soal merupakan pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal Arifin, (2016, p. 266). Sehingga dapat diperoleh informasi mana butir soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Indeks dengan angka 0,00 dapat diartikan bahwa tidak ada peserta didik yang menjawab benar dan apabila memiliki indeks 1,00 artinya peserta didik menjawab butir soal dengan benar. Perhitungan dapat dilakukan pada setiap butir soal, prinsipnya skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada butir soal yang bersangkutan dinamakan tingkat kesukaran.

Rumus tingkat kesukaran (P) menurut Arikunto, (2013, p. 208) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran atau tingkat kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal benar

JS : Jumlah seluruh siswa

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang didapat maka semakin sulit soal tersebut. Dan sebaliknya semakin besar indeks yang di dapat maka akan semakin mudah soal tersebut. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Kriteria

Indeks Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
0,00- 0,30	Sukar
0,31- 0,70	Sedang
0,71- 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013: 208)

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Rumus yang dipakai berdasarkan analisis teknis terhadap data yang dilakukan pada tahun 2015 dengan menggunakan penelitian dari Sudjiono, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase yang dicari (frekuensi relatif)

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah mengubah skor atau nilai. Menurut (Sugiyono, 2015, p. 1312), kalimat untuk mengubah skor atau nilai adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum Maks}$$

Keterangan:

N : Nilai
X : Butir benar

Maks : Jumlah keseluruhan butir

Lalu setelah melakukan penghitungan nilai langkah selanjutnya ialah menentukan interval. Dalam penentuan interval ini menggunakan penentuan interval dari gagasan (Arikunto, 2019, p. 207) sebagai berikut.

Tabel 5. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81-100	Sangat Tinggi
2	61-80	Tinggi
3	41-60	Sedang
4	21-40	Rendah
5	0-20	Sangat Rendah

G. Analisis Tingkat Kesukaran

Instrumen terdiri dari 23 butir soal tentang bahaya merokok. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran butir soal, 5 soal masuk dalam kategori “sukar”, 11 soal dengan kategori “sedang”, dan 7 soal dengan kategori “mudah”.

Tabel 6. Analisis Tingkat Kesukaran

Nilai P	Tingkat Kesukaran	Butir Soal
$P < 0,30$	Sukar	4, 10, 12, 16, 23
$P 0,30 - 0,70$	Sedang	2, 3, 6, 8, 11, 13, 14, 15, 17, 20, 21
$P > 0,70$	Mudah	1, 5, 7, 9, 18, 19, 22

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Keseluruhan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok

Tingkat Pengetahuan siswa kelas atas tentang bahaya merokok di SD Negeri Kabregan Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul, menggunakan soal pilihan ganda berjumlah 23 soal yang terdiri dari lima faktor yaitu, pemahaman tentang hakikat rokok, faktor penyebab rokok, kandungan dalam rokok, dampak negatif rokok, dan pencegahan menghindari rokok. Setelah data hasil penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program *computer* yaitu SPSS dan *Microsoft Excel 2019*. Dalam pembelajaran teori PJOK tentang bahaya merokok diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 23 butir pertanyaan, setiap jawaban memiliki peluang skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

Deskriptif statistik dan hasil penelitian tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas atas di SD Negeri Kabregan Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul pada penelitian ini diukur dengan 64 responden dengan menggunakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 23 butir pertanyaan. Hasil dari analisis data secara keseluruhan diperoleh nilai maksimal 78,26, nilai minimal 17,39, rata rata (mean) 51,43, nilai tengah (median) 52,17, nilai yang sering muncul (mode) 43,48, dan standar deviasi (SD) 14,50 apabila disajikan ke dalam tabel didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok

<i>Statistic</i>	
<i>N</i>	64
<i>Mean</i>	51, 43
<i>Median</i>	52, 17
<i>Mode</i>	43, 48
<i>Standar Deviation</i>	14, 50
<i>Minimum</i>	17,39
<i>Maximum</i>	78,26

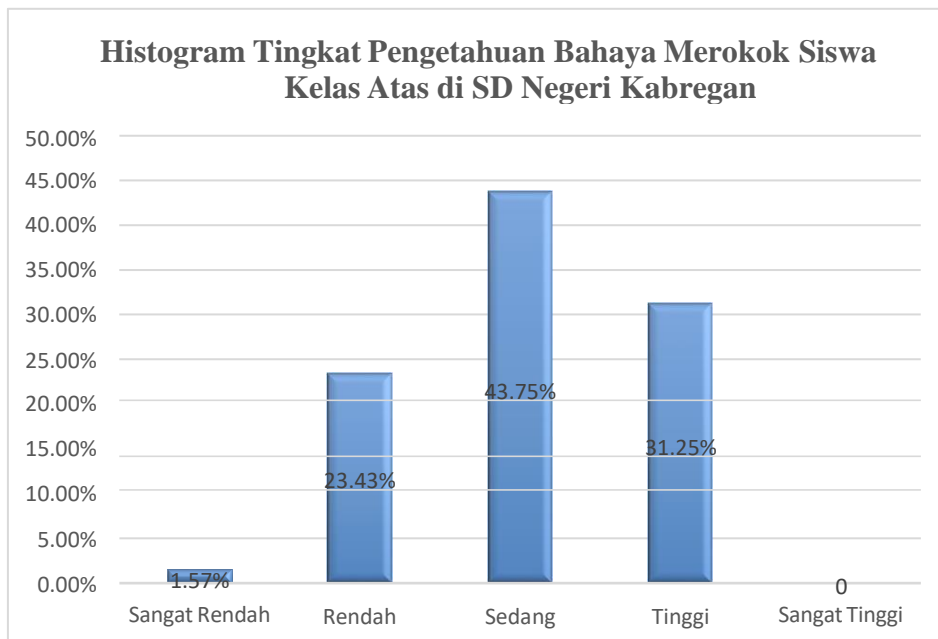
Dari hasil data *statistic* di atas dapat di deskripsikan dalam bentuk norma penilaian yang sudah dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok

No	Interval	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	81 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2.	61 – 80	Tinggi	20	31,25%
3.	41 – 60	Sedang	28	43,75%
4.	21 – 40	Rendah	15	23,43%
5.	0 – 20	Sangat Rendah	1	1,57%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan siswa kelas atas SD Negeri Kabregan tentang bahaya merokok, untuk kategori tinggi sebanyak 20 siswa (31,25%), kategori sedang sebanyak 28 siswa (43,75%), kategori rendah sebanyak 15 siswa (23,43%), dan dalam kategori sangat rendah 1 siswa (1,57%). Hal ini dapat diartikan tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas atas

di SD Negeri Kabregan mayoritas masuk dalam kategori sedang. Apabila dalam bentuk histogram, data tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas atas di SD Negeri Kabregan dapat dilihat dari gambar 2.



Gambar 2. Tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas atas di SD Negeri Kabregan

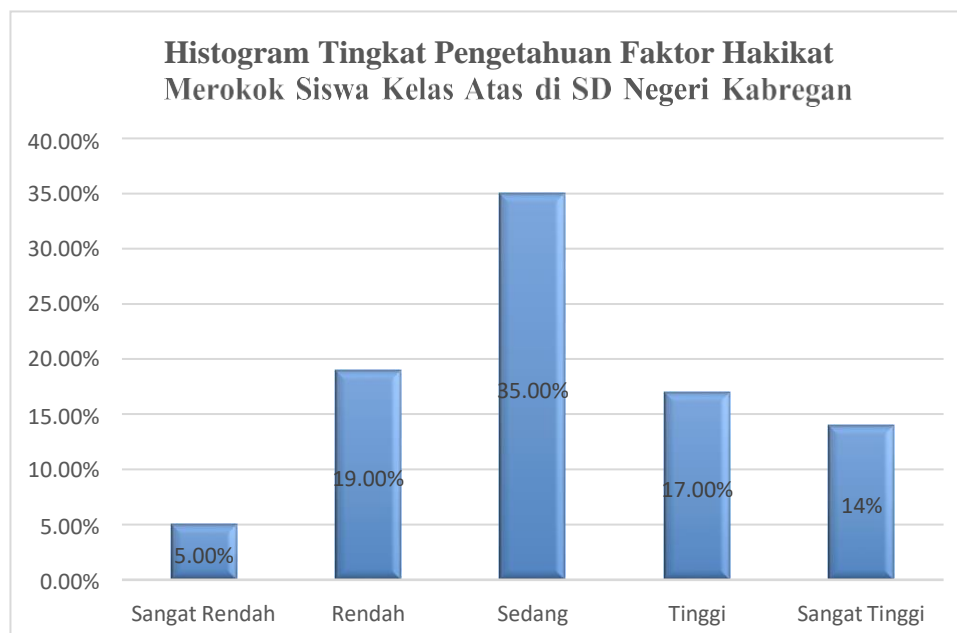
Apabila data tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas atas di SD Negeri Kabregan.

2. Hasil Penelitian Faktor Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas atas SD Negeri Kabregan Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa faktor, yaitu faktor hakikat rokok, penyebab rokok, kandungan rokok, dan upaya pencegahan merokok. Hasil penelitian masing-masing faktor dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

a. Pengetahuan Hakikat Rokok

Tingkat pengetahuan bahaya merokok mengenai hakikat merokok siswa kelas atas SD N Kabregan diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 5 butir pertanyaan dengan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah, setelah data dianalisis menggunakan bantuan program *computer* SPSS dan *Microsoft Excel 2019*, dengan hasil analisis keseluruhan diperoleh nilai maksimal 100, nilai minimal 20, rata-rata (mean) 64,69, nilai tengah (median) 60, nilai yang sering muncul (mode) 60, dan standar deviasi (SD) 22,18. Jika ditampilkan dalam bentuk tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

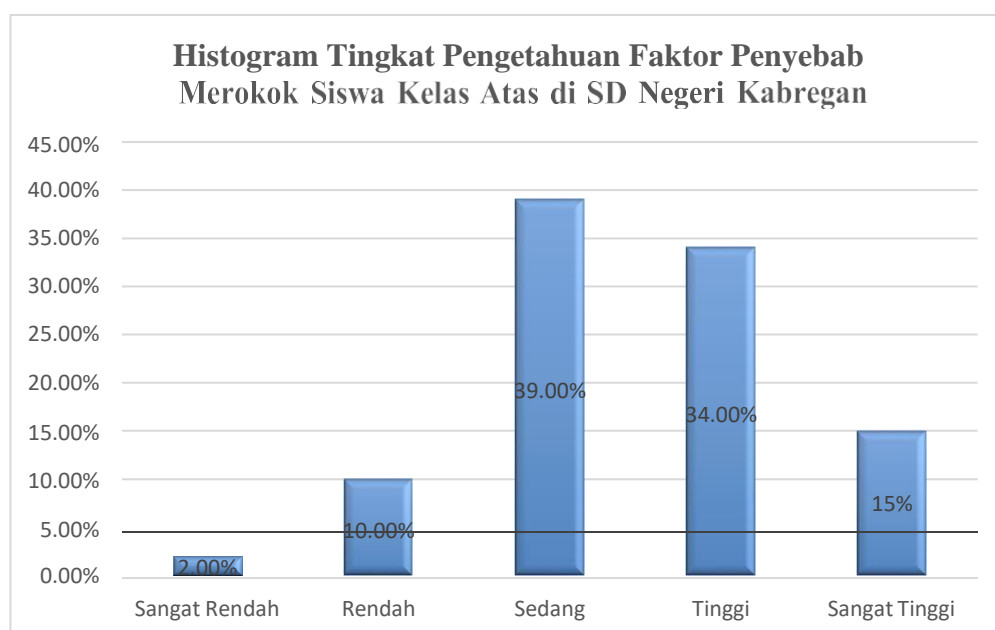


Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Faktor Hakikat Merokok Siswa Kelas Atas di SD Negeri Kabregan

b. Faktor Penyebab Merokok

Tingkat pengetahuan bahaya merokok mengenai faktor penyebab merokok siswa kelas atas di SD Negeri Kabregan diukur dengan menggunakan soal pilihan

ganda yang berjumlah 4 butir soal dengan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah, setelah data dianalisis menggunakan bantuan program *computer* SPSS dan *Microsoft Excel 2019*, dengan hasil analisis keseluruhan diperoleh nilai maksimal 100, nilai minimal 0, rata-rata (mean) 62,11, nilai tengah (median) 50, nilai yang sering muncul (mode) 50, dan standar deviasi (SD) 23,14. Jika ditampilkan dalam bentuk tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

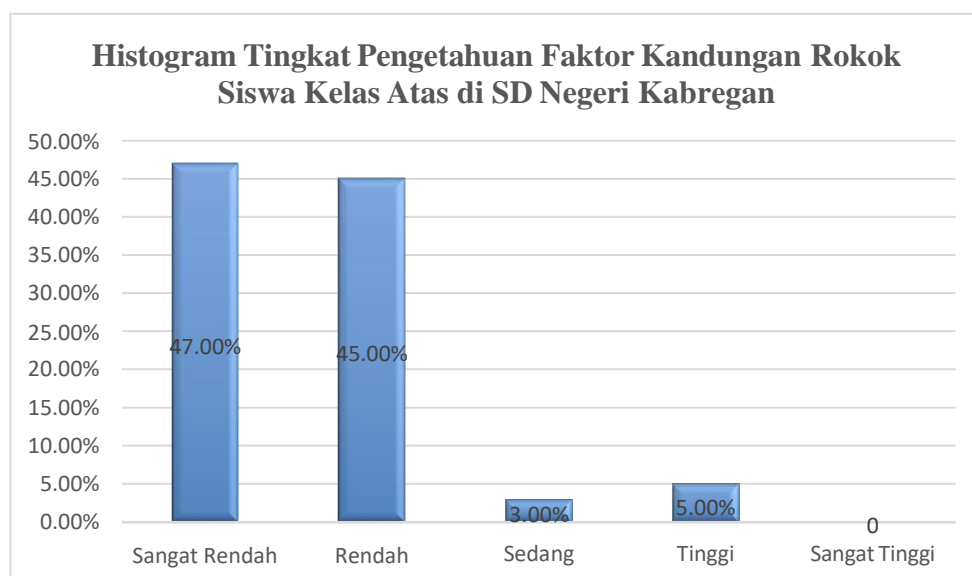


Gambar 4. Tingkat Pengetahuan Faktor Penyebab Merokok Siswa Kelas Atas di SD Negeri Kabregan

c. Faktor Kandungan Rokok

Tingkat pengetahuan bahaya merokok mengenai faktor kandungan dalam rokok siswa kelas atas SD N Kabregan diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 6 butir soal dengan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah, setelah data dianalisis menggunakan bantuan program *computer*

SPSS dan *Microsoft Excel 2019*, dengan hasil analisis keseluruhan diperoleh nilai maksimal 80, nilai minimal 0, rata-rata (mean) 30,00, nilai tengah (median) 40, nilai yang sering muncul (mode) 40, dan standar deviasi (SD) 19,19. Jika ditampilkan dalam bentuk tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

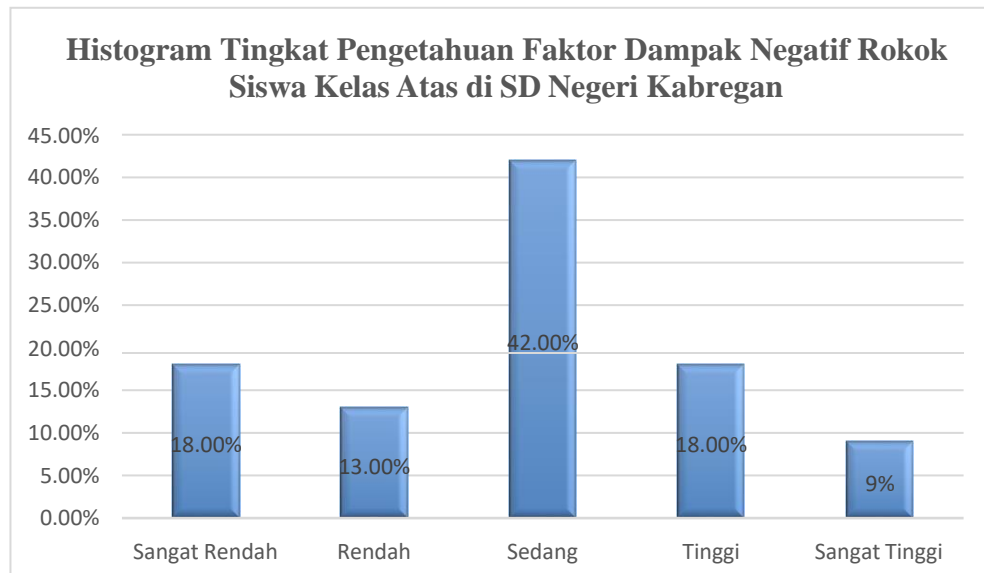


Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Faktor Kandungan Rokok Siswa Kelas Atas di SD Negeri Kabregan

d. Faktor Dampak Negatif Rokok

Tingkat pengetahuan bahaya merokok mengenai faktor dampak negatif rokok siswa kelas atas SD N Kabregan diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 7 butir soal dengan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah, setelah data dianalisis menggunakan bantuan program *computer* SPSS dan *Microsoft Excel 2019*, dengan hasil analisis keseluruhan diperoleh nilai maksimal 100, nilai minimal 0, rata-rata (mean) 55,63, nilai tengah (median) 60, nilai yang sering muncul (mode) 60, dan standar deviasi (SD) 25,81. Jika

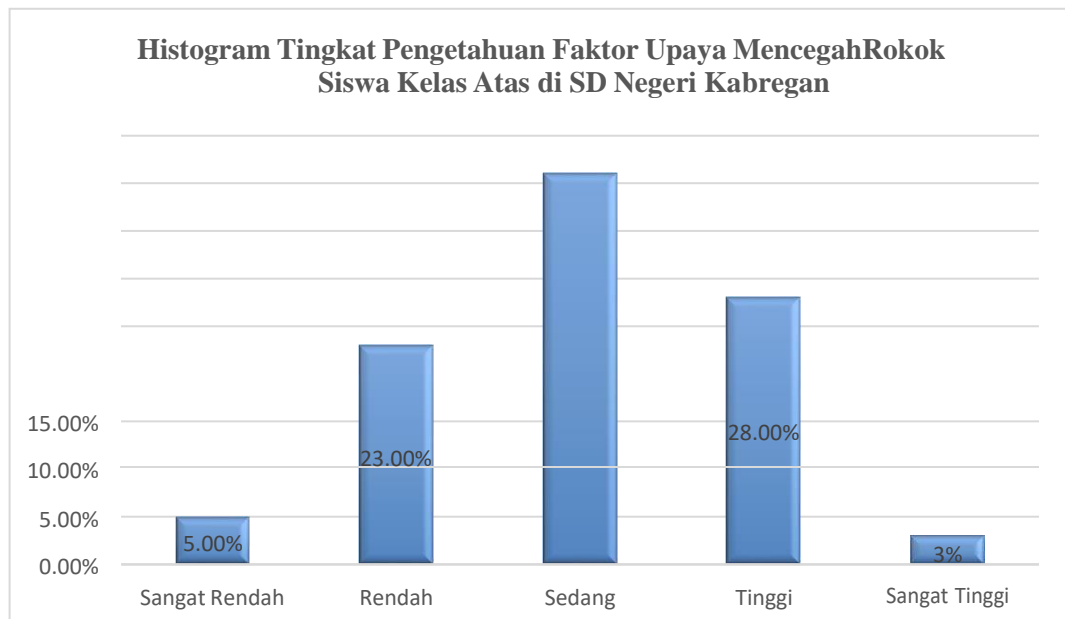
ditampilkan dalam bentuk tabel didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 6. Tingkat Pengetahuan Faktor Dampak Negatif Rokok Siswa Kelas Atas di SD Negeri Kabregan

e. Faktor Upaya Mencegah Rokok

Tingkat pengetahuan bahaya merokok berdasarkan faktor upaya menghindari dan mencegah merokok siswa kelas atas SD N Kabregan diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 4 butir soal dengan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah, setelah data dianalisis menggunakan bantuan program *computer* SPSS dan *Microsoft Excel 2019*, dengan hasil analisis keseluruhan diperoleh nilai maksimal 100, nilai minimal 0, rata-rata (mean) 50,39, nilai tengah (median) 50, nilai yang sering muncul (mode) 50, dan standar deviasi (SD) 22,93. Jika ditampilkan dalam bentuk tabel didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 7. Tingkat Pengetahuan Faktor Upaya Mencegah Rokok Siswa Kelas Atas di SD Negeri Kabregan

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan bahaya merokok pada siswa kelas atas di SD Negeri Kabregan Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan bentuk dari perluasan pengetahuan dari hasil belajar siswa terkait teori mata pelajaran PJOK yaitu bahaya merokok tergolong sedang, dimana tes tingkat pengetahuan yang disebarkan peneliti pada siswa kelas atas merupakan tes pengetahuan yang luas cakupannya terdiri dari 5 faktor yaitu, faktor hakikat merokok, faktor penyebab merokok, kandungan dalam rokok, dampak negatif rokok, dan upaya pencegahan merokok. Adanya penelitian ini harapannya dapat menjunjung tingkat pengetahuan siswa yang lebih tinggi dan luas mengenai bahaya merokok.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas atas di SD Negeri Kabregan diketahui bahwa untuk kategori tinggi sebanyak

20 siswa (31,25%), kategori sedang sebanyak 28 siswa (43,75%), kategori rendah sebanyak 15 siswa (23,43%), dan dalam kategori sangat rendah 1 siswa (1,57%). Hal ini dapat diartikan tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas atas di SD Negeri Kabregan mayoritas masuk dalam kategori sedang. Dilihat dari data hasil penelitian siswa kelas atas di SD Negeri Kabregan dapat menerima teori PJOK tentang bahaya merokok dengan baik tetapi belum bisa dikatakan maksimal.

Siswa yang termasuk dalam kategori ini melakukannya sebagai akibat dari sejumlah faktor yang menyebabkan mereka menjadi kurang bersemangat untuk memahami pelajaran yang ditawarkan. Penyebabnya adalah guru yang kesulitan menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan instruksi yang monoton. Jika guru PJOK memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, terutama dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kreatif, inovatif, dan tidak diragukan lagi, proses pembelajaran akan berjalan dengan sukses dan membuahkan hasil yang setinggi mungkin, ada beberapa siswa yang tidak dapat membaca dengan pengetahuan tertentu, yang membuat siswa enggan untuk belajar.

Tingkat pengetahuan peserta didik mengenai materi bahaya merokok dalam penelitian ini dipengaruhi berdasarkan beberapa faktor yaitu :

1. Pengetahuan Peserta Didik Kelas Atas Tentang Hakikat Rokok

Manusia tumbuh mengikuti tahap perkembangannya, yang setiap tahapan menimbulkan perubahan baik secara fisik maupun psikis. Pengetahuan tentang bahaya merokok ini harus diberikan sejak dini kepada anak, agar anak dapat memahami betapa bahayanya merokok. Pengetahuan terhadap bahaya merokok akan membawa anak kepada keberhasilan menjaga kesehatan sejak dini. Untuk

peserta didik, pengetahuan terhadap tahap bahaya merokok diantaranya diperoleh melalui pendidikan, salah satunya melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Dilihat dari nilai tertingginya, peserta didik mempunyai pengetahuan dalam kategori baik tentang hakikat rokok. Hal ini menggambarkan keberhasilan guru dalam memberikan pengetahuan tentang hakikat rokok. Informasi yang diterima anak didik dari guru tentang hakikat rokok memberikan pengaruh yang signifikan sehingga menghasilkan perubahan atau meningkatkan pengetahuan tentang hakikat rokok. Penggunaan buku panduan dari beberapa sumber oleh guru ikut memberikan andil dalam keberhasilan yang peserta didik capai.

2. Pengetahuan Peserta Didik Kelas Atas Tentang Faktor Penyebab Merokok

Anak dapat dengan mudah memperoleh informasi apa faktor penyebab merokok dari berbagai macam media, dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini anak dapat mengakses internet, banyaknya buku atau majalah yang mudah dicari, maka peserta didik dapat menemukan informasi ini dengan mudah dan cepat, sehingga pengetahuan tentang faktor penyebab merokok yang dimiliki anak pun menjadi baik.

Menurut Suryaningrat, (2007, p. 12) faktor penyebab seorang remaja merokok adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, pengaruh iklan dan pengaruh film. Penyebab merokok sudah dipahami di kalangan anak sekolah dasar, didukung pengetahuan dan penyampaian materi tentang masa/tahapan perkembangan manusia, khususnya bahaya merokok oleh orangtua dan guru diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak terhadap faktor penyebab

merokok. Hal ini dapat dilihat dari nilai tertingginya, dimana peserta didik mayoritas mempunyai pengetahuan dengan kategori baik tentang faktor penyebab merokok, dengan demikian hasil menunjukkan responden paham tentang faktor penyebab merokok.

3. Pengetahuan Peserta Didik Kelas Atas Tentang Kandungan Dalam Rokok

Dimana pun dan di negara mana pun kebiasaan merokok sudah di anggap hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari. Kalau saja anda tahu, dalam asap rokok terdapat lebih dari 3.800 zat kimia yang berbahaya untuk kesehatan. (Sugeng D. Triswanto, 2007: 9) sungguh mengerikan dari efek yang di timbulkannya, bayangkan saja zat kimia tertanam dalam tubuh dengan jangka waktu berpuluh-puluh tahun seakan kita semua dibuai dengan kenikmatan semua tiada manfaat suatu apa.

Dilihat dari nilai tertingginya, peserta didik mempunyai pengetahuan dengan kategori baik tentang kandungan dalam rokok. Kandungan dalam rokok diketahui oleh sebagian responden berdasarkan dari berbagai macam media, dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini anak dapat mengakses internet, banyaknya buku atau majalah yang mudah dicari bahkan anak sering membaca dalam bungkus rokok tentang kandungan dalam rokok, maka peserta didik dapat menemukan informasi ini dengan mudah dan cepat, sehingga pengetahuan tentang kandungan dalam rokok yang dimiliki anak pun menjadi baik

4. Pengetahuan Peserta Didik Kelas Atas Tentang Dampak dan Akibat Negatif yang Disebabkan oleh Rokok

Akibat dari rokok dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah baik secara langsung seperti malas belajar dan tidak langsung seperti prestasi menurun dan

jarang masuk (bolos). Tentunya hal ini sangat disayangkan jika terjadi pada generasi muda saat ini khususnya siswa.

Dilihat dari nilai tertingginya, peserta didik mempunyai pengetahuan tentang dampak dan akibat negatif yang disebabkan oleh rokok dengan kategori baik. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Pada saat peneliti melakukan observasi, sebagian peserta didik tidak mengetahui dampak dan akibat negatif yang disebabkan oleh rokok. Hal ini dimungkinkan karena usia responden yang mayoritas masih tergolong anak-anak yang ingin mencoba sesuatu yang belum pernah dilakukan seperti merokok tanpa memikirkan dampak dan akibat negatif, akan tetapi pengetahuan ini bisa didapat dari pengalaman di lingkungan sekitar, membaca buku dan akses internet, sehingga didapat tingkat pengetahuan tentang dampak dan akibat negatif yang disebabkan oleh rokok dalam kategori baik.

5. Pengetahuan Peserta Didik Kelas Atas Tentang Upaya Pencegahan Menghindari Merokok

Dilihat dari nilai tertingginya, peserta didik mempunyai pengetahuan dengan kategori cukup tentang upaya pencegahan menghindari merokok. Dalam upaya pencegahan rokok perlu dilakukan suntikan motifasi agar remaja menjahui perilaku merokok. Motivasi ini bisa sebagai benteng agar para remaja tidak ikut-ikutan mencoba untuk merokok. Atau menagkal dari godaan teman, media masa, dan kebiasaan keluarga dan orang tua. Sasarannya termasuk sekolah-sekolah, TV dan radio.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas atas di SD Negeri Kabregan Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul, untuk kategori tinggi sebanyak 20 siswa (31,25%), kategori sedang sebanyak 28 siswa (43,75%), kategori rendah sebanyak 15 siswa (23,43%), dan dalam kategori sangat rendah 1 siswa (1,57%). Hal ini dapat diartikan tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas atas di SD Negeri Kabregan mayoritas masuk dalam kategori sedang.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka berikut penjelasan peneliti akan menyampaikan implikasi hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadikan dasar untuk menyusun media pembelajaran yang lebih bervariasi yang akan digunakan untuk teori PJOK berupa materi bahaya merokok sehingga tercipta suasana yang kondusif dan menarik dalam proses pembelajaran di SD Negeri Kabregan Kabupaten Bantul.
2. Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan siswa atas terhadap materi bahaya merokok dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri Kabregan.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdapat keterbatasan dalam penelitian, yaitu:

1. Penggunaan subjek penelitian yang berbeda jenis kelamin, sehingga pemahaman responden terhadap bahaya merokok tidak sama satu sama lain.
2. Lingkungan tempat tinggal siswa yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi tingkah laku dan pemahaman responden.
3. Cara mendidik orang tua yang berbeda sehingga mempengaruhi perilaku anak yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman responden.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas atas, bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel penelitian ditambah dan menggunakan variabel penelitian yang lainnya, sehingga diharapkan keterlaksanaan pembelajaran dapat teridentifikasi secara luas.
2. Siswa dengan kategori tingkat pengetahuan rendah diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dengan belajar serta bimbingan dari guru dan orangtua.
3. Guru dapat memberikan teori dalam PJOK dengan materi bahaya merokok dengan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2016). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2018). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ashari (2017). Tingkat pemahaman bahaya merokok.
- Basyir. (2017). *Mengapa ragu tinggalkan rokok*. Jakarta: At- Tazkia.
- Bustan (2020). Karakteristik siswa SD.
- Effendi. (2007). Merokok di kalangan anak-anak dan remaja.
- Effendi. (2008). Merokok di kalangan anak-anak dan remaja.
- Fadlil (2011). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Dampak Negatif Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Nilai Moral. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1).
- Hardani (2020). Mengenal rokok dan bahayanya.
- Jati, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi* (Semarang : Pustaka Riski Putra, 2017)
- Jazuli (2016). Pengetahuan peserta didik.
- Mandji. (2019). *Karakteristik anak usia sekolah dasar*.
- Ma'ruf (2015). Tingkat pengetahuan tentang bahaa merokok
- Nurroh (2017). *Ilmu Pengetahuan*. .
- Nuryanti. (2008). *Karakteristik peserta didik SD* .
- Nuryati, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi* (Semarang : Pustaka Riski Putra, 2008) 17.
- Pamungkas (2019). Evaluasi dalam kemampuan pembelajaran
- Rachmawati. (2019). *Perkembangan Peserta Didik*.

- Rusmini (2014)*Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 79.
- Rosid. (2011). Faktor pengaruh pengetahuan
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Populasi dan sampel dalam metode penelitian*.
- Sutrisno. (2018) *Langkah-langkah instrumen*
- Suryaningrat. (2007). *Faktor mempengaruhi merokok*.
- Taufiq, S. Z. H. (2020). *Pengetahuan dalam pendidikan. Pengantar Pendidikan, 2*.
- Triwanto. (2007). *Hakikat rokok dan bahaya yang ditimbulkan*.
- Wachyuni, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), 7.
- Wardoyo. (2018). *Edukasi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Penerbit NEM.
- Yusuf (2006). *Karakteristik sifat peserta didik*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHIRAGAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fkk.uny.ac.id>, Surel : humas_fkk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : Daffa Hanif Pradhana
Dosen Pembimbing : Ir. Dr. Yuli Prasetyo, S.Pd., M.Kes.
NIM : 19604221067
Program Studi : PJSB PENDAS
Judul TA : TINGKAT PENGETAHUAN SOWA KELAS ATAS MENGENAI BAHAYA MEROTOK DI SD NEGERI KAMPONG SIMULYO KECAMATAN PINUNGAN KABUPATEN Bantul

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Rabu, 1 Februari 2023	KONSUL JUOUL	Naraboba atau bahaya merotok	Yk
2.	Senin, 6 Februari 2023	KONSUL JUOUL		Yk
3.	Selasa, 14 Februari 2023	BAB I - I.3	Pertajaman latar belakang dengan hasil observasi	Yk
4.	Selasa, 21 Februari 2023	BAB I		Yk
5.	Kamis, 3 Maret 2023	BAB I		Yk
6.	Rabu, 29 Maret 2023	BAB I - II	Identifikasi masalah masih kurang	Yk
7.	Senin, 17 April 2023	BAB I - II	Rumusan masalah belum sesuai	Yk
8.	Kamis, 27 April 2023	BAB III	Teori bahaya merotok masih harus diperkuat	Yk
9.	Kamis, 22 Juni 2023	BAB III	Faktor internal dan eksternal	Yk
10.	Rabu, 12 Juli 2023	BAB IV	Kisi-kisi Angket Pembahasan diperkuat dengan teori	Yk
11.	Senin, 31 Juli 2023	BAB IV - V	Hasil Analisis Data dilampirkan	Yk

Mengetahui
Koord.Prodi S1 PJSB

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001


Yogyakarta, 31 Juli 2023

Mahasiswa,

DAFFA HANIF PRADHANA
NIM. 19604221067

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : B/1504/UN34.16/PT.01.04/2023 24 Juli 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Kabregan
Jl. Jogja - Wonosari No.KM.12,5, Onggopatran, Srimulyo, Kec. Piyungan, Kabupaten
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Daffa' Hanif Pradhana
NIM	: 19604221067
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas Mengenai Bahaya Merokok Di SD Negeri Kabregan, Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian	: Senin - Rabu, 24 - 26 Juli 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,
Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Tes	Jumlah
Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas Atas tentang Bahaya Merokok	1. Pengetahuan tentang hakikat rokok	Bahan rokok	1, 2, 3	5
		Jenis perokok	4*, 5	
	2. Pengetahuan tentang faktor penyebab merokok	Faktor penyebab merokok	6*, 7*, 8, 9*	4
	3. Pengetahuan tentang kandungan rokok	Komponen padat	10, 11, 12,	5
		Komponen gas	13, 14	
	4. Pengetahuan tentang dampak dan akibat negatif yang disebabkan oleh rokok	Dampak dan akibat negatif merokok	15, 16, 17, 18, 19,	5
	5. Pengetahuan tentang upaya pencegahan Untuk menghindari merokok	Pencegahan merokok	20*, 21, 22, 23	4
Jumlah				23

Lampiran 4. Instrumen Penelitian **ANGKET PENELITIAN**

A. Identitas Peserta Didik Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Nama Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap soal dengan sebaik-baiknya.
2. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang dianggap paling sesuai.
3. Jawaban yang tepat memiliki nilai 1 (satu), dan jawaban yang salah bernilai 0 (nol).

C. Item Pertanyaan

1. Bahan baku rokok adalah.....
 - a. Biji kopi
 - b. Daun teh
 - c. Daun tembakau
 - d. Daun sawo
2. Nicotiana tabacum merupakan bahasa latin dari.....
 - a. Pohon bakau
 - b. Pohon tembakau
 - c. Pohon cengkih
 - d. Pohon sawo
3. Pembungkus rokok pada zaman dahulu biasanya menggunakan.....
 - a. Daun pisang
 - b. Pohon polong
 - c. Kulit kayu
 - d. Kulit jagung atau klobot
4. Orang yang ikut menghirup asap rokok dari perokok disebut.....
 - a. Perokok aktif
 - b. Perokok pasif
 - c. Perokok pemula
 - d. Tidak langsung
5. Kebiasaan merokok sukar ditinggalkan atau sering disebut dengan.....
 - a. Fly
 - b. Mabuk
 - c. Kecanduan
 - d. Sakau
6. Faktor paling kuat penyebab merokok adalah.....

6. Faktor paling kuat penyebab merokok adalah....
 - a. Faktor orang tua
 - b. Faktor teman
 - c. Pengaruh iklan
 - d. Pengaruh film
7. Dalam pergaulan seseorang dapat menjadi perokok karena pengaruh dari....
 - a. Teman
 - b. Saudara
 - c. Adik
 - d. Ayah
8. Alasan membebaskan diri dari kebosanan merupakan salah satu faktor penyebab merokok faktor....
 - a. Kepribadian
 - b. Ekonomi
 - c. Religi
 - d. Pengaruh iklan
9. Dari beberapa faktor penyebab merokok sebagian besar perokok memulai merokok berawal dari.....
 - a. Keinginan
 - b. Kebiasaan
 - c. Coba-coba
 - d. Ketergantungan
10. Nikotin terdapat pada....
 - a. Asap rokok
 - b. Teh
 - c. Kopi
 - d. Tembakau
11. Satu batang rokok mengandung sekitar..... nikotin
 - a. 10 mg
 - b. 15 mg
 - c. 25 mg
 - d. 50 mg
12. Zat yang terkandung pada rokok yang menyebabkan kanker pada paru-paru yaitu....
 - a. Tar
 - b. CO
 - c. NO
 - d. Amoniak
13. Gas yang merangsang batuk, pilek, serta radang pada mulut, kerongkongan dan faring yaitu....
 - a. CO
 - b. Tar
 - c. Amoniak
 - d. NO
14. Racun pembunuh tikus biasanya dibuat dengan gas yang terdapat pada asap rokok yaitu gas....
 - a. CO
 - b. NO
 - c. Arsenik
 - d. Amoniak
15. Akibat negatif rokok salah satunya adalah tekanan darah tinggi atau nama lainnya adalah....
 - a. Hipertensi
 - c. Hipotensi

15. Akibat negatif rokok salah satunya adalah tekanan darah tinggi atau nama lainnya adalah....
- Hipertensi
 - Tensimeter
 - Hipotensi
 - Leukimia
16. *Arteriosklerosis* adalah....
- Pelebaran arteri
 - Penyempitan dan pengerasan arteri
 - Pembuluh nadi melebar
 - Arteri mengendor
17. Nikotin berdampak negatif terhadap pembuluh darah otak, kepala pusing, dan memperlambat daya ingat, merupakan dampak negatif rokok terhadap sistem.....
- Syaraf
 - Pencernaan
 - Pernafasan
 - Reproduksi
18. Salah satu dampak negatif merokok terhadap sistem pernafasan yaitu....
- Mual
 - Pusing
 - Sakit kepala
 - Kanker paru-paru
19. Dampak negatif rokok terhadap perempuan hamil yaitu....
- Prematur dan keguguran
 - Impotensi
 - Diabetes
 - Paru-paru bengkak
20. Berikut adalah upaya pencegahan menghindari rokok kecuali...
- Kemampuan menahan diri
 - Bermain dengan teman yang merokok
 - Berolahraga secara teratur
 - Kemampuan untuk menghadapi tekanan
21. Untuk melawan kecanduan rokok PBB menyatakan hari tanpa tembakau sedunia yang diperingati setiap tanggal....
- 31 Agustus
 - 31 Januari
 - 20 April
 - 31 Mei
22. Untuk mengurangi resiko kanker paru-paru pada perokok seharusnya perokok sering....
- Makan
 - Minum soda
 - Berolahraga
 - Minum kopi
23. Melarang, menghukum, atau von memaksa remaja untuk berhentimerokok harva akan memberikan dampak yang relatif singkat karena....

-
- b. Penyempitan dan pengerasan arteri
 - c. Pembuluh nadi melebar
 - d. Arteri mengendor
17. Nikotin berdampak negatif terhadap pembuluh darah otak, kepala pusing, dan memperlambat daya ingat, merupakan dampak negatif rokok terhadap sistem.....
- a. Syaraf
 - b. Pencernaan
 - c. Pernafasan
 - d. Reproduksi
18. Salah satu dampak negatif merokok terhadap sistem pernafasan yaitu....
- a. Mual
 - b. Pusing
 - c. Sakit kepala
 - d. Kanker paru-paru
19. Dampak negatif rokok terhadap perempuan hamil yaitu....
- a. Prematur dan keguguran
 - b. Impotensi
 - c. Diabetes
 - d. Paru-paru bengkak
20. Berikut adalah upaya pencegahan menghindari rokok kecuali...
- a. Kemampuan menahan diri
 - b. Bermain dengan teman yang merokok
 - c. Berolahraga secara teratur
 - d. Kemampuan untuk menghadapi tekanan
21. Untuk melawan kecanduan rokok PBB menyatakan hari tanpa tembakau sedunia yang diperingati setiap tanggal....
- a. 31 Agustus
 - b. 31 Januari
 - c. 20 April
 - d. 31 Mei
22. Untuk mengurangi resiko kanker paru-paru pada perokok seharusnya perokok sering....
- a. Makan
 - b. Minum soda
 - c. Berolahraga
 - d. Minum kopi
23. Melarang, menghukum, atau pun memaksa remaja untuk berhentimerokok hanya akan memberikan dampak yang relatif singkat karena....
- a. Tidak didasari motivasi internal
 - b. Kesadaran
 - c. Larangan
 - d. Kemauan

Jawaban benar nilai : 1/Jawaban salah nilai : 0

Lampiran 5. Hasil Penelitian

No responden		Skor untuk butir item																							Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	10	
2	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	
3	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	
4	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	15	
5	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	11	
6	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	9	
7	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	10	
8	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	10	
9	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	12	
10	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	
11	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	12	
12	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
13	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	
14	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	
15	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	15	
16	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	
17	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	9	
18	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	5	
19	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	14	
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	16	
21	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	13	
22	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	7	
23	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	
24	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	
25	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	10	
26	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	6	
27	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	13	
28	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	7	
29	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	10	
30	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	12	
31	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	11	
32	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	13	
33	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8	
34	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	14	
35	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	12	
36	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	16	
37	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	14	
38	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	17.39	
39	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	26.09	
40	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	30.43	
41	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	17	
42	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	13	
43	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
44	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	
45	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	
46	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	30.43	
47	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	
48	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	13	
49	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	18	
50	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	
51	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	
52	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	
53	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	
54	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	
55	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	
56	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	
57	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
58	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	
59	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	
60	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	
61	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	
62	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	
63	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	
64	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		

Activate Windows

Activate Windows

Activate Windows

Lampiran 6. Kegiatan penelitian di SD Negeri Kabregan dengan dibagikan instrumen.



